

ANALISIS FAKTOR SOSIAL DAN BUDAYA YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Hapni Laila Siregar¹, Dhea Amanda Nasution², Parhan Daulay³, Novita Sari⁴, Muhammad Siddik⁵, Hijka Listia⁶

Universitas Negeri Medan

hapnilai@gmail.com¹, dheaamandanasution4@gmail.com², parhandaulay19@gmail.com³,
novitasari42794@gmail.com⁴, muhammadsiddik027@gmail.com⁵, hsbtia62@gmail.com⁶

Abstract: *Al-Qur'an is the holy book and also a guide to life for Muslims. Reading Al-Qur'an properly and correctly is an obligation for every Muslim. However, in reality there are still many Medan State University students who do not have the ability to read the Al-Qur'an properly and correctly. There are many factors that influence the ability to read Al-Qur'an, including social and cultural factors. This research aims to analyze the social and cultural factors that influence the ability of Medan State University students to read the Al-Qur'an. This research uses a quantitative descriptive method by collecting answers through a questionnaire published to Medan State University students. Data is analyzed using tables and graphs. In general, social and cultural factors have a significant influence on the ability of Medan State University students to read Al-Qur'an. There are several social and cultural factors that influence the ability of Medan State University students to read Al-Qur'an, namely: family environment, social environment, religious activities, religious values, traditions, customs and community views. Therefore, efforts need to be made to increase the role of the family, social environment, religious activities, religious values, traditions, customs and community views in supporting students' ability to read Al-Qur'an.*

Keywords: *Social factors, culture, ability to read Al-Qur'an, Medan State University students.*

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kitab suci dan juga pedoman hidup umat Islam. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa Universitas Negeri Medan yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya adalah faktor sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan jawaban-jawaban melalui angket yang dibagikan kepada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Medan. Data dianalisis menggunakan tabel dan grafik. Secara umum, faktor sosial dan budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu: dari lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, kegiatan keagamaan, nilai-nilai agama, tradisi, adat istiadat dan pandangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan peran keluarga, lingkungan pergaulan, kegiatan keagamaan, nilai-nilai agama, tradisi, adat istiadat, dan pandangan masyarakat dalam mendukung kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Faktor sosial, budaya, kemampuan membaca Al-Qur'an, mahasiswa Universitas Negeri Medan.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mengimani Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Salah satu bentuk atau cara mengimannya adalah dengan mengetahui dan mengamalkan isi atau apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Untuk bisa memahami Al-Qur'an umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun kenyataannya banyak sekali umat Islam khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan yang belum lancar atau bahkan tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu ilmu yang perlu dipelajari agar kita membaca Al-Qur'an dan mengucapkan setiap kata yang tertulis di dalam Al-Qur'an dengan benar dan baik adalah dengan cara mempelajari ilmu qira'at. "Menurut 'Abdul Fatah Al-Qadi di dalam al-Budur al-zahirah fi Qira'at al-'Asyr al-mutawatirah bahwasanya qira'at itu adalah suatu ilmu yang dimana bahasannya mengenai tata cara atau pengucapan kata-kata Al-Qur'an dan cara menyampaikannya baik yang telah disepakati ataupun yang diikhtilafkan dengan cara menyandarkan tiap-tiap bacaannya dengan salah seorang ahli qira'at." (Yoga, 2022:488-495). Diperoleh bahwa ada beberapa penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu. "Penyebab dari kesulitan membaca Al-Qur'an ini adalah tidak terlalu mengenal tanda tanda di tulisan yang terdapat pada Al-Qur'an dan tidak pandai irama dan nafas masih pendek, selain itu kurangnya penguasaan ilmu tajwid, tidak mengenal huruf hijaiyah, dan tidak percaya diri serta takut" (Nalysta, 2021:71-78). Secara umum ada dua faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu, yang pertama sering tidak fokus pada saat belajar Al-Qur'an sehingga tidak bisa cepat memahami Al-Quran dan yang kedua adalah kurangnya penguasaan teknis dasar membaca Al-Qur'an sehingga sulit untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap lancar membaca Al-Qur'an.

Kebiasaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor penting agar seseorang bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti kebiasaan ikut pengajian yang dilakukan di masjid-masjid, serta ikut budaya perwiritan. Dengan melakukan kebiasaan tersebut mendorong kita untuk lebih sering dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar. Budaya seperti perwiritan juga menjadi salah satu faktor penting agar kita menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an. Selain untuk mempererat tali silaturahmi dengan tetangga atau masyarakat juga untuk mengetahui apa saja budaya yang ada tentang Agama Islam di lingkungan sekitar kita.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial dan faktor budaya yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Universitas Negeri Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun responden atau populasi dari penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa Universitas Negeri Medan dari 5 fakultas diantaranya 13 orang mahasiswa fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, 3 orang mahasiswa dari fakultas ekonomi, 2 orang dari fakultas. ilmu pendidikan, 1 orang dari fakultas teknik, 1 orang dari fakultas ilmu keolahragaan. Penelitian ini dilaksanakan mulai kamis, 28 Maret pada semester genap tahun ajaran 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan angket/kuesioner yang berkaitan dengan faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam membaca Al-qur'an. Angket yang disebar berisikan 10 pertanyaan mengenai faktor sosial dan 10 pertanyaan mengenai faktor budaya yang disusun secara terstruktur dengan menggunakan link google form yang dapat di akses oleh responden. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan tabel dari opsi yang telah dipilih responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyebarkan angket tentang faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa UNIMED dalam membaca Al-Qur'an diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1 Faktor sosial yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an

No	Pertanyaan Angket	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda memiliki waktu yang cukup untuk	90%	10%

	belajar membaca Al-Qur'an di tengah kesibukan sosial Anda?		
2.	Apakah dengan adanya komunitas keagamaan di kampus memberikan anda inspirasi supaya lebih aktif dalam membaca alquran?	90%	10%
3.	Apakah Anda merasa motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh lingkungan sekitar?	95%	5%
4.	Apakah Anda sering diajak bergabung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an oleh teman-teman sebaya?	50%	50%
5.	Apakah Anda sering terganggu oleh faktor sosial seperti pergaulan yang kurang mendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an?	75%	25%
6.	Apakah Anda merasa motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh lingkungan sekitar?	90%	10%
7.	Apakah Anda merasa faktor sosial seperti norma dan nilai-nilai agama di sekitar Anda mempengaruhi kemampuan Anda dalam membaca Al- Qur'an?	90%	10%
8.	Apakah Anda jadi merasa terdorong untuk terus belajar membaca Al-Qur'an karena dukungan sosial dari lingkungan sekitar Anda?	90%	10%
9.	Apakah di lingkungan Anda terdapat kebiasaan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada individu yang pandai membaca Al-Qur'an?	45%	55%
10.	Apakah menurut anda jika kita bergaul dengan orang yang sering membaca Al- Qur'an maka akan berdampak kita mengikutinya juga?	100%	0%

Dari hasil angket yang dikumpulkan didapatkan data pada pertanyaan pertama tentang faktor sosial yang mempengaruhi kemampuan baca mahasiswa UNIMED. Mayoritas responden (90%) mereka memiliki waktu yang cukup untuk belajar Al Qur'an meskipun mereka memiliki berbagai aktivitas dalam keseharian mereka. Hal ini mencerminkan kesungguhan dan komitmen mahasiswa dalam pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Qur'an, bahkan di tengah-tengah kesibukan yang mereka alami.

Pada pertanyaan kedua, terdapat sebanyak (90%) responden yang mengatakan adanya komunitas keagamaan yang ada di UNIMED memberikan mereka inspirasi agar lebih aktif membaca Al-Qur'an. Di Universitas Negeri Medan terdapat mata kuliah PAI yang menjadi (MKWU). Mata kuliah PAI memegang posisi sentral dan strategis dalam sistem pendidikan, dengan landasan yang kokoh baik secara ideologis maupun yuridis, sehingga keberadaannya sangat dominan dan berpengaruh (Siregar, 2020). Dalam perkuliahan PAI dosen-dosen selalu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut. Dengan mengadakan kegiatan Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan seminggu sekali di masjid UNIMED. Metode tahsin membahas cara pengucapan Al-Quran dan penyampaiannya serta tata cara pelaksanaannya dalam pengajaran, dimulai dari tingkat sederhana hingga tingkat sempurna (Departemen Agama RI, 2018).

Pada pertanyaan ketiga, mayoritas responden (95%) menyatakan termotivasi belajar Al-Qur'an karena pengaruh lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan memotivasi dapat membuat mereka lebih terinspirasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung itu seperti memiliki teman-teman atau anggota keluarga yang senang membaca Al-Qur'an (Annisa Mae Dilla & Adiyono Adiyono, 2023).

Pada pertanyaan keempat, terdapat sebanyak 50% responden sering diajak bergabung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan teman sebaya. Kegiatan ini sangat efektif untuk mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang memiliki

kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. "Kata Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, "Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatka kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).

Pada pertanyaan kelima, ditemukan sebagian besar responden (75%) mengakui bahwa mereka terganggu pergaulan yang kurang mendukung dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini disebabkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya dukungan dari keluarga, teman atau masyarakat, serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai (Fitriyah Mahdali, 2020). Ini menunjukkan bahwa pergaulan yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama bagi responden.

Pada pertanyaan keenam, mayoritas responden (90%) yang termotivasi belajar Al-Qur'an dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan di sekitar mereka memiliki pengaruh yang positif dalam memotivasi mereka untuk belajar Al-Qur'an. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi halangan dalam proses belajar Al-Qur'an (Annisa Mae Dilla & Adiyono Adiyono, 2023).

Pada pertanyaan ketujuh, mayoritas responden (90%) yang menyatakan faktor sosial seperti norma dan nilai-nilai agama di sekitar mereka mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Lingkungan sosial, baik di kampus, rumah, maupun masyarakat, memberikan dampak yang besar pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk dan mempengaruhi keagamaan mereka. Norma, nilai, dan tradisi di lingkungan sekitar dapat mendorong atau menghambat mereka dalam mempelajari ajaran agama, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pada pertanyaan kedelapan, mayoritas responden (90%) mereka terdorong untuk terus belajar membaca Al-Qur'an karena dukungan teman, keluarga dan lingkungan kampus mereka. "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-nasa'i, dan Ibnu Majah). Adanya kegiatan tahsin Al-Qur'an membuat Mereka menjadi percaya diri dan enggan malu untuk mempelajari Al-Qur'an bersama-sama.

Pada pertanyaan kesembilan, hanya 45% responden yang lingkungan mereka kebiasaan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada mereka yang pandai membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan lingkungan sosial yang mereka tempati menghargai dan mendorong praktik membaca Al-Qur'an. Sementara 55% responden menyatakan bahwa lingkungan mereka tidak ada kebiasaan memberikan penghargaan, Ini mengindikasikan sebagian besar lingkungan sosial belum memberikan prioritas dan apresiasi yang cukup terhadap praktik membaca Al-Qur'an.

Pada pertanyaan kesepuluh, responden 100% meyakini bergaul dengan orang yang sering membaca Al-Qur'an akan berdampak pada diri mereka untuk ikut melakukan hal yang sama. Ini berarti mereka memiliki keyakinan yang sangat kuat akan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku mereka sendiri.

Tabel 2 Faktor Budaya yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an

No	Pertanyaan Angket	Jawaban	
		Ya	Tidak
11.	Apakah norma-norma budaya di sekitar Anda menginformasikan nilai-nilai membaca Al-Qur'an?	80%	20%
12.	Apakah Anda merasa terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an karena norma budaya di sekitar Anda?	85%	15%
13.	Apakah ada acara atau aktivitas budaya yang secara khusus mendukung pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an di lingkungan anda?	80%	20%
14.	Apakah ada faktor budaya yang menghambat atau	20%	80%

	menghalangi Anda dalam membaca Al-Qur'an?		
15.	Apakah Anda merasa bahwa nilai-nilai * budaya Anda memengaruhi motivasi Anda dalam membaca Al-Qur'an?	70%	30%
16.	Apakah Anda merasa termotivasi untuk membaca Al-Qur'an jika ada budaya di lingkungan anda yang mendukung untuk belajar membaca Al- Qur'an?	95%	5%
17.	Apakah Anda merasa terdorong untuk * belajar membaca Al-Qur'an karena norma budaya di sekitar Anda?	95%	5%
18.	Apakah dalam budaya Anda ada penekanan tentang membaca Al-Qur'an dianggap sebagai suatu kewajiban?	60%	40%
19.	Apakah ada budaya membaca Al- Qur'an secara bersama-sama di masyarakat Anda?	85%	5%
20.	Apakah Anda sering diajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini?	90%	10%

Dari hasil penelitian, faktor budaya yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an meliputi: Norma-norma budaya di sekitar responden sebagian besar menginformasikan nilai-nilai membaca Al-Qur'an. Adanya tradisi keluarga yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an setiap hari. Sebagian besar responden merasa terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an karena norma budaya di sekitar mereka. Adanya tekanan sosial dari lingkungan untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an. Ada aktivitas budaya khusus yang mendukung pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an di lingkungan responden. Adanya pengajian rutin di masjid setempat untuk mempelajari Al-Qur'an bersama-sama. Sebagian besar responden merasa ada faktor budaya yang menghambat atau menghalangi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Adanya stigma negatif terhadap orang yang tidak pandai membaca Al-Qur'an di masyarakat.

Sebanyak 80% responden merasa bahwa norma-norma budaya di sekitar mereka memengaruhi pandangan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Itu artinya, di lingkungan mereka, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai sesuatu yang penting dan dianjurkan. Faktor budaya yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an meliputi pendidikan dalam keluarga, di mana beberapa orang tua mengajarkan anak-anaknya membaca Al-Qur'an, sementara sebagian yang lain memerintahkan anaknya ikut TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama temannya di masjid (Yoga Novyardi, 2022). Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan spiritualitas dan pengetahuan keagamaan mahasiswa. Mahasiswa muslim mestinya memiliki kemampuan dasar yang dikaitkan dengan agamanya, salah satunya adalah kemampuan membaca Alquran. Apalagi dengan posisi mata kuliah PAI, sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian, menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik (Sudrajat, 2023).

Mayoritas besar, sekitar 85%, merasa didorong untuk belajar membaca Al-Qur'an karena norma budaya di sekitar mereka. Jadi, adanya budaya yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an membuat mereka merasa terpanggil untuk terlibat lebih dalam. Pentingnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an juga menjadi hal penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya memiliki dampak positif pada ketenangan jiwa dan pikiran, tetapi juga dapat memengaruhi kecerdasan emosional dan kognitif seseorang. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan dari keluarga, masyarakat, dan komunitas menjadi faktor kunci dalam membangun generasi yang mencintai Al-Qur'an. Nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat terkait dengan pentingnya pembelajaran Al - Quran juga dapat mempengaruhi motivasi dan minat seseorang dalam belajar membaca dan menulis Alquran. Dengan adanya budaya seperti membaca Al - Quran setelah maghrib dapat memotivasi mahasiswa yang tidak bisa akan termotivasi oleh temannya yang sudah terbiasa dengan budaya seperti itu. Untuk mewujudkan generasi yang mencintai Al-Qur'an, perlu dilakukan upaya bersungguh-sungguh. Salah satu indikasi bahwa seorang anak memiliki cinta terhadap Al- Qur'an adalah keseringannya membacanya (Sejati et al., 2024).

Sekitar 80% responden mengatakan bahwa ada kegiatan atau acara budaya yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an di lingkungan mereka. Ini menunjukkan adanya upaya dari masyarakat atau lembaga keagamaan dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Faktor budaya yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an meliputi pendidikan dalam keluarga, di mana beberapa orang tua mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an, sementara sebagian yang lain memerintahkan anaknya ikut TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama teman-temannya di masjid (Yoga Novyardi, 2022).

Sekitar 20% responden mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena faktor budaya. salah satu faktor penghambat Peningkatan kemampuan baca Qur'an yakni naluri yang merupakan faktor dari dalam diri setiap manusia. Manusia didunia ini mempunyai naluri mirip seperti hewan, letak perbedaanya naluri manusi disertai oleh akal pikiran sedangkan naluri hewan tidak demikian (Ida zahara Adibah & Feny Widyawati, 2023). Ini mungkin disebabkan oleh norma-norma atau kebiasaan tertentu dalam budaya mereka yang tidak mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mewujudkan generasi yang mencintai Al-Qur'an, perlu dilakukan upaya bersungguh-sungguh. Salah satu indikasi bahwa seorang anak memiliki cinta terhadap Al- Qur'an adalah keseringannya membacanya (Sejati et al., 2024).

Sekitar 70% responden merasa bahwa nilai-nilai budaya mereka memengaruhi motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Artinya, nilai-nilai dan norma dalam budaya mereka memiliki pengaruh besar terhadap semangat mereka untuk belajar Al-Qur'an. Kesadaran akan pengaruh budaya ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu faktor keluarga yang kurang memahami baca tulis Al-Quran, faktor metode belajar dimana hanya menggunakan kemampuan guru seadanya dan tidak menggunakan metode apapun, berikutnya faktor lingkungan dimana anak-anak jarang belajar membaca Al-Quran dan sibuk bermain (Muhammad Alvin et al., 2020).

Lalu, sekitar 95%, merasa termotivasi untuk membaca Al-Qur'an jika ada budaya yang mendukung di lingkungan mereka. Dukungan dari budaya lokal sangat penting dalam meningkatkan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar responden merasa termotivasi untuk membaca Al-Qur'an jika ada budaya di lingkungan mereka yang mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an. Adanya komunitas belajar Al-Qur'an yang aktif dan suportif di sekitar mereka.

Selanjutnya Sebanyak 95% responden juga merasa terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an karena adanya norma budaya di sekitar mereka. Jadi, norma-norma budaya yang menghargai pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Faktor budaya seperti norma-norma budaya, nilai-nilai budaya, dan budaya membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di masyarakat juga mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Nilai-nilai budaya yang mendorong pentingnya pendidikan agama dan pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi faktor motivasi bagi mahasiswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Nur & Aryani, 2022). Dengan adanya norma yang mengharuskan mereka bisa membaca Al – Qur'an. Motivasi dari Lingkungan Lingkungan sekitar mahasiswa, seperti teman sebaya dan norma-nilai agama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dukungan dan apresiasi dari lingkungan dapat mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Sebanyak 60% responden menyatakan setuju bahwa dalam budaya mereka, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai suatu kewajiban. Ini menunjukkan bahwa dalam budaya mereka, pembacaan Al-Qur'an dianggap sangat penting. Pengajaran pendidikan agama khususnya isu terkait "Rendahnya Kemampuan Membaca Al Quran "bagi peserta didik yang sangat berdampak kepada perkembangan keimanan dan ketaqwaan mahasiswa (Fahrul Akbar, 2019). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang

terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an

Sekitar 85% responden menyatakan bahwa ada budaya membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di masyarakat mereka. Hal ini menunjukkan adanya kegiatan sosial atau keagamaan di lingkungan mereka yang mendorong partisipasi dalam membaca Al-Qur'an secara kolektif. Lingkungan yang mendukung, seperti memiliki teman-teman atau anggota keluarga yang senang membaca Al-Qur'an, dapat memotivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Annisa Mae Dilla & Adiyono Adiyono, 2023).

Terakhir, sebanyak 90% responden menyatakan bahwa mereka sering diajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Ini menunjukkan adanya upaya dalam memperkenalkan Al-Qur'an kepada generasi muda sejak dini, sehingga membentuk fondasi kuat dalam pemahaman dan penghormatan terhadap kitab suci bagi umat Islam. Adanya program pengajaran Al-Qur'an di sekolah atau madrasah sejak usia dini. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam rendahnya minat baca tulis al-Qur'an. Tentu saja lingkungan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dari keluarga tersebut (Presscillia Hasiwa & Muhajir Darwis, 2023). Membaca Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan pada ketenangan jiwa, pikiran, dan bahkan kecepatan dalam berpikir serta kemampuan menghafal. Hal ini dapat memengaruhi nilai akademis seseorang, terutama jika dilakukan secara konsisten dan istiqomah. Tidak hanya itu, membaca dan menghafal Al-Quran juga dapat memengaruhi IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) seseorang karena ketenangan batin dapat mempengaruhi kecerdasan emosional, yang pada gilirannya mempengaruhi cara berpikir atau IQ seseorang (Sejati et al., 2024).

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa faktor budaya memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Norma-norma budaya di sekitar responden, seperti adat keluarga dan tekanan sosial dari lingkungan, berperan signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Mayoritas responden merasa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an karena norma budaya di sekitar mereka. Namun, sebagian kecil juga mengalami hambatan dari faktor budaya yang menghalangi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga, mencegah perceraian, dan menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan kesatuan dan keharmonisan dalam keluarga. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang tidak sepenuhnya setuju dengan peran pendidikan agama Islam dalam mengurangi angka perceraian. Beberapa responden juga berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam sudah cukup diamalkan dalam pernikahan saat ini.

Dengan demikian, kesadaran individu terhadap pentingnya mempertahankan ketahanan keluarga dan terus menerus memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Implikasi tersebut adalah perlunya terus meningkatkan peran Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat untuk memperkuat ketahanan keluarga dan mengurangi angka perceraian. Selain itu, perlu adanya upaya untuk lebih menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membangun keharmonisan dalam keluarga.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam konteks keluarga, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keluarga

yang harmonis dan kuat secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. N. (2020). Pengaruh Kemampuan Membaca Al quran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadist Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al Islamy Nqoro Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 54-60.
- Annisa Mae Dilla, & Adiyono Adiyono. (2023). Mengoptimalkan Literasi Alquran: Mengeksplorasi Strategi Pedagogis Dan Faktor-Faktor Sosial-Lingkungan Yang Berdampak Pada Kemahiran Membaca Al-Quran Di Kalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(7), 639–655.
- Departemen Agama Ri. (2018). *Al Qur'an Terjemahannya: Disertai Asbabun Nuzul*. Cv Jendela.
- Fahrul Akbar. (2019). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas Iii Di Sdn 69 Kabanta Kota Bima. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–44.
- Fitriyah Mahdali. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif. *Jurnal Studi Al - Quran dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/view/1664/1329>.
- Siregar, Hapni Laila. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Video Islami Untuk Membangun Karakter Mahasiswa Di Abad Ke-21. *International Journal Of Educational Development(IJED)*.123-135. DOI 10.1016/j.ijed.2023.02.001
- Hafsari, M. T. (2021). Pengaruh Metode Pendidikan al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membca al-Qur'an. *Jurnal Of Islamic Education*, 1(1), 1-24.
- Hasiwa, A. P., & Darwis, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 678–685.
- Ida zahara Adibah, & Feny Widyawati. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Inspirasi*, 7(2), 107–138.
- Jessy Okta Nalysta, & Ahmad Kosasih. (2021). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27–32. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>
- Khadijah, S. (2020). Efektifitas Komunikasi Tutor BTQ dan Kemampuan Membaca Al-quran Mahasiswa. *Jurnal Makna*, 5 (1), 30-54.
- Muhammad Alvin, Alwis Nazir, M Fikry, Jasril, & Fadhilah Syafria. (2020). Implementasi Algoritma Fp-Growth Untuk Mengetahui Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *Jurnal Restikom : Riset Teknik Informatika Dan Komputer* , 2(2), 66–78. <https://restikom.nusaputra.ac.id>
- Muhammad Ishak, Syafaruddin, & Masganti Sit. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat. *Edu Riligia*, 1(4), 602–618.
- Muslim, I. F. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatih. *Pundimas*, 70-73.
- Nalysta, J. O., & Kosasih, A. (2021). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27–32.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3).
- Presscillia Hasiwa, A., & Muhajir Darwis. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *Journal of Law Education and Business*, 1(2), 678–685.
- Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, M., & Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., Ch. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Della)*. Pascal Books.
- Sejati, S., Yusniarti, N., Amalia, A. R., Krismonia, T., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2024). Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Ditinjau Dari Surat Faatir Ayat 32. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2(7), 1–13. <https://journal-mandiracendikia.com/jip-mc>.
- Sudrajat, A. (2023). Kemampuan membaca Alquran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

- Yogyakarta. *Humanika*, 23(1), 55–66. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1>
- Suci, W. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020 [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1456/>.
- Tariana. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur 'an Siswa Di Mts Muhammadiyah Sumatera Utara. 1, 84–91.
- Wiwin Fachrudin Yusuf. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–11.
- Yoga, Y. N. (2022). Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 488–495.